BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan rasio hutang perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Menurut Van Horne (2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati–hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang akan di ambil meliputi rasio likuiditas dan rasio Profitabilitas (Profit).

Selain dari rasio keuangan pendapatan laba juga di perhatikan oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Dengan informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaann yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan. (Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialih bahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga)

Menurut **Sujoko dan Soebiantoro (2007)**, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba selama satu tahun. Menurut indrawati dan Suhendro (2006), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas menurut **(Gitman 2009)** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemapuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Menurut **Kasmir (2012:151),** rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang." Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam hal ini Indonesia sebagai salah satu Negara penghasil komoditi sangat merasakan dampak yang besar dari Resesi Global yang menyebabkan penurunan daya beli Negara-negara industri dunia serta fluktuasi harga memberikan yang dampak negatif bagi Perusahaan-perusahaan khususnya sektor pertambangan yang ada di Indonesia. sehingga menyebabkan terhambatnya tingkat investasi yang menyebabkan Laba Per Lembar Saham (EPS) mengalami penurunan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang-hutang nya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hutang yang cukup besar, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk membiayai operasional

perusahaan yang terus menerus meningkat sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan menurun. Fenomena di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini akan di lakukan dengan mengambil 6 sampel perusahaan di Indonesia pada sektor Komoditi seperti PT. Adaro Energy Tbk, PT. Antam Tbk, PT. International Nickel Indonesia Tbk, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk, PT. Medco Energy International dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Dengan itu peneliti membuat rata-rata pada laporan keuangan yang akan di teliti sebagai berikut.

Tabel 1.1

Laba Per Lembar Saham, Rasio Hutang dan Harga Saham

Pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2008-2013

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	DER (X)	Harga Saham (Rp)	Tahun
PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO	2008	28	1.41	1,730	2009
		2009	137	1.43	2,550	2010
		2010	69.37	1.18	1,770	2011
		2011	156.03	1.32	1,590	2012
		2012	116.5	1.23	1,090	2013
PT. Antam Tbk.	ANTM	2008	143,67	0.26	2,200	2009
		2009	63,46	0.21	2,450	2010
		2010	176.49	0.27	1,620	2011
		2011	202.12	0.41	1,280	2012
		2012	313.79	0.54	1,090	2013
PT. International Nickel Indonesia	INCO	2008	395	0.21	3,650	2009
		2009	187	0.29	4,875	2010
		2010	395.18	0.30	3,200	2011
		2011	304.6	0.37	2,350	2012

		2012	0.36	0.36	2,650	2013
PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.	ITMG	2008	2,277	0.61	31,800	2009
		2009	2,791	0.52	50,750	2010
		2010	1,622.11	0.51	38,650	2011
		2011	4,382.83	0.46	41,550	2012
		2012	3,697.46	0.49	28,500	2013
PT. Medco Energy International Tbk.	MEDC	2008	923	1.68	2,450	2009
		2009	63	1.85	3,375	2010
		2010	237.51	1.86	2,425	2011
		2011	1,329.19	2.02	1,630	2012
		2012	36.54	2.15	2,100	2013
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2008	741	0.51	17,250	2009
		2009	1,184	0.40	22,950	2010
		2010	871.86	0.36	17,350	2011
		2011	1,339.26	0.41	15,100	2012
		2012	1,258.66	0.50	10,200	2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan ICMD (Hasil Data Yang sudah Di olah)

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas merupakan perkembangan dari EPS, DER, dan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Dapat dilihat pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk, PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk, PT. Medco Energy Internasional Tbk. EPS pada tahun 2009 mengalami penurunan . ini dikarenakan adanya Resesi Global yang menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga menyebabkan penurunan daya beli Negara-negara industri terhadap bahan baku Pertambangan di Indonesia sehingga Laba Per Lembar saham mengalami penurunan, apabila EPS menurun para investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga harga saham akan turun. Penurunan Earning Per Share (EPS) tersebut tidak di ikuti dengan

harga saham, Harga Saham terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (www.idx.co.id).

Kondisi pada Debt Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tahun kecuali pada perusahaan PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk, pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.46 dari tahun sebelumnya, kenaikam Rasio Hutang ini disebabkan karena perusahaan melakukan peminjaman dana untuk kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, peningkatan Debt Equity Ratio tidak diikuti dengan harga saham, harga saham mengalami penurunan kecuali pada perusahaan PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. Mengalami kenaikan sebesar Rp. 41.550 dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Laba Per Lembar Saham Dan Rasio Hutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013**" untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Perlembar Saham dan rasio hutang terhadap harga saham.

1.2. Identifikasi & Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengambil keputusan, terutama para investor yang ingin menanamkan dananya di pasar modal. investor mengharapkan hasil dana yang mereka investasi menghasilkan suatu keuntungan Laba Per Lembar Saham . Jika perusahaan memiliki laba yang rendah maka minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut berkurang. Dengan itu investor harus mengetahui analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan dan perubahan laba dalam melakukan prediksi harga saham yang diinginkan sehingga dapat membuat portofolio yang menguntungkan dari hasil investasinya.

Melemahnya selisih kurs rupiah serta Resesi global yang terjadi pada tahun 2011 serta turunnya perekonomian Amerika dan Negara-Negara Eropa lainnya telah mengakibatkan turunnya daya beli terhadap komoditi-kommoditi ekspor Indonesia. Resesi global yang terjadi mengakibatkan fluktuasi harga komoditi yang menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang mempengaruhi kondisi keuangan. sehingga diperlukan analisis untuk dapat menilai kinerja perusahaan terutama Laba Per Lembar Saham serta Rasio Hutang perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi oleh investor-investor yang berminat. Rasio yang digunakan dalam menganalsis perusahaan terdiri dari Rasio Profitabilitas Dan Rasio Hutang (Ratio Laverage).

Dari uraian tersebut, identifikasi masalah yang terjadi adalah :

1. Kurangnya minat investor untuk untuk berinvestasi di karenakan Laba Per lembar Saham perusahaan rendah atau menurun.
2. Rasio Hutang Perusahaan sebagian besar meningkat dikarenakan peminjaman kredit perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Laba Per Lembar Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
2. Bagaimana Rasio Hutang pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
3. Bagaimana Perubahan harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
4. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut tehadap perusahaan yang diteliti serta untuk mendapatkan informasi tentang data yang relevan berkenaan dengan penelitian tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
2. Untuk mengetahui Rasio Hutang pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
3. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang terhadap Harga saham Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah listing tahun 2008-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan/Emiten

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan Harga Saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya Eperti Earning Per Share dan Rasio Hutang.

2. Bagi Investor

   Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen keuangan yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sektor Pertambangan sedangkan data di ambil pada Pusat Informasi Pasar Modal Cabang Bandung, Jl. Veteran No. 10, Bandung, telp (022) 421-4349, faks (022) 421-4359.

1.5.2. Waktu Penelitian

Berikut Jadwal Schedule Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

NO	Uraian Kegiatan	September 2014				Oktober 2014				November 2014				Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
2	Usulan Penelitian																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	Penyusunan Laporan Penelitian																								